

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang (*cross sectional*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Data Dasar Gizi dan Kesehatan Baduta dan Bumil di Kecamatan Pancoran Mas, Depok, tahun 2008. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2008 atas kerjasama Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dengan empat Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Mas, yaitu Jembatan Serong, Pancoran Mas, Rangkapan Jaya, dan Depok Jaya. Proses pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dengan ibu baduta, 24-h *food recall*, dan pengukuran antropometri. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari Profil Puskesmas Pancoran Mas.

4.2 Lokasi Penelitian

Pengambilan Data Dasar Gizi dan Kesehatan Baduta dan Bumil dilaksanakan di empat Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Mas, yaitu Jembatan Serong, Pancoran Mas, Rangkapan Jaya, dan Depok Jaya. Penelitian lebih lanjut hanya mencakup wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas yang memiliki tiga wilayah Kelurahan, yaitu Pancoran Mas, Depok, dan Ratu Jaya.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah seluruh baduta usia 0-24 bulan yang tinggal di Kecamatan Pancoran Mas, Depok. Jumlah sampel seluruhnya adalah 583, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 570 baduta karena data yang tidak lengkap. Keterangan mengenai jumlah sampel diilustrasikan oleh gambar 4.1.

Pada penelitian ini, kekuatan uji (β) digunakan untuk menegakkan hipotesis penelitian. Rumus uji hipotesis beda proporsi dua sisi yang digunakan adalah (Lameshow, 1997):

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha}\sqrt{2[\bar{P}(1-\bar{P})]} + Z_{1-\beta}\sqrt{[P_1(1-P_1)+P_2(1-P_2)]}\}^2}{(P_1-P_2)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

$Z_{1-\alpha}$ = tingkat kemaknaan

\bar{P} = $(P_1 + P_2)/2$

P_1 = proporsi populasi pada kelompok pertama

P_2 = proporsi populasi pada kelompok kedua

Hasil penghitungan kekuatan uji (β) dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel 4.1, nilai kekuatan uji (β) minimal terletak pada variabel anggota keluarga yang merokok, yaitu sebesar 99,8.

Tabel 4.1: Nilai Kekuatan Uji (β) dari Setiap Variabel

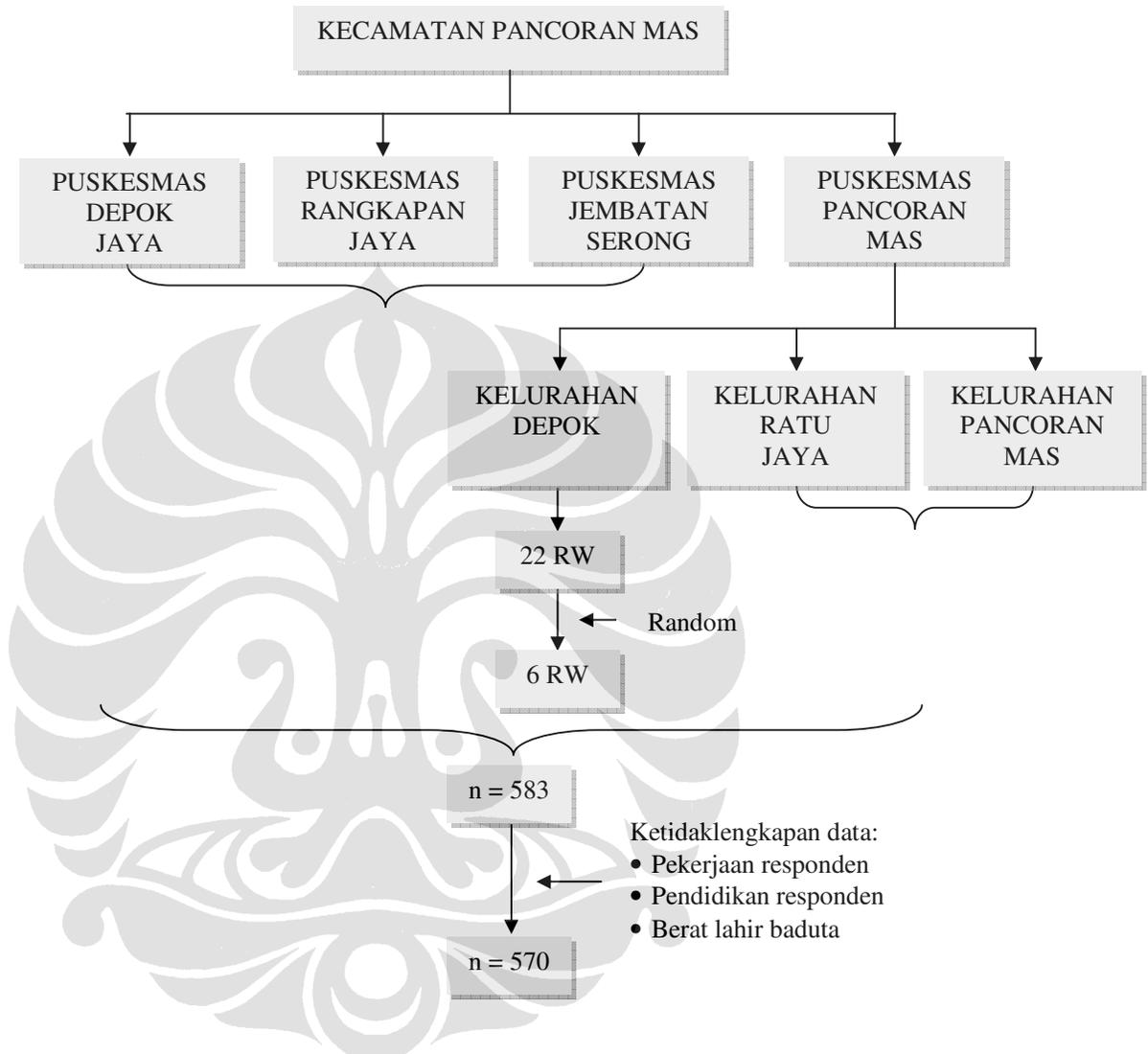
Variabel	P ₁	P ₂	β	Sumber
Penyakit infeksi	0,706	0,113	99,9	Sitepu, 2006
Anggota keluarga yang merokok	0,715	0,734	99,8	Brown et al, 2006
Perilaku menyusui	0,533	0,095	99,9	Sitepu, 2006
Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif	0,176	0,354	57,2	Afriana, 2004
Pendidikan ibu	0,185	0,336	99,9	Afriana, 2004
Pekerjaan ibu	0,357	0,293	63,5	Kristina, 2003

(*) β dihitung dengan menggunakan *software sample size*.

4.4 Metode Pengambilan Sampel

Kecamatan Pancoran Mas memiliki empat puskesmas, sebelas kelurahan, dan 150 RW. Masing-masing puskesmas memiliki jumlah wilayah kerja yang berbeda-beda. Puskesmas Pancoran Mas memiliki tiga wilayah kerja, yaitu Kelurahan Pancoran Mas, Depok, dan Ratu Jaya. Dari setiap kelurahan, dengan jumlah RW yang berbeda-beda antara kelurahan yang satu dengan yang lainnya, dipilih 6 RW dengan sistem pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Cara pengambilan sampel pada setiap RW adalah dengan menggunakan metode *cluster* dimana sebelumnya dilakukan *ranking* RW terlebih dahulu dimulai dari RW dengan jumlah baduta yang paling sedikit hingga RW dengan jumlah baduta terbanyak. Metode pengambilan sampel diilustrasikan oleh gambar 4.1.

Gambar 4.1: Kerangka Sampling



4.5 Manajemen Data

4.5.1 Pengumpulan Data

Data primer yang telah dikumpulkan kemudian digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini dengan memenuhi persyaratan antara lain harus mendapat persetujuan dari mahasiswa lain yang ikut terlibat dalam proses pengambilan data primer dan membuat proposal penelitian mengenai topik permasalahan yang ingin diteliti. Proposal tersebut diajukan ke Departemen Gizi

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia untuk kemudian ditindaklanjuti dan diproses sesuai dengan prosedur yang telah disepakati.

4.5.2 Pengolahan Data

Data sekunder yang merupakan hasil *entry* Data Dasar Gizi dan Kesehatan Baduta dan Bumil di Kecamatan Pancoran Mas, Depok, tahun 2008, dimasukkan ke dalam sebuah disket kerja. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program *software* yang terdapat pada komputer. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Memilih data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. *Recoding*, yaitu membuat kode-kode baru sesuai dengan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini.
3. *Cleaning data* yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang akan diolah apakah ada kesalahan/kerancuan atau tidak.

4.5.3 Analisis Data

Pada analisis data dilakukan penghitungan data terlebih dahulu pada variabel-variabel yang bersifat komposit. Variabel tersebut antara lain perilaku menyusui, pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif, dan status gizi baduta.

Perilaku menyusui merupakan hasil komposit dari dua pertanyaan saringan, yaitu mengenai pemberian makanan/minuman selain ASI dalam tiga hari pertama (B5) dan usia anak menerima makanan/minuman tambahan (B13). Jika responden memberikan jawaban “tidak” (2) untuk pertanyaan B5 dan “lebih dari atau sama dengan enam bulan” untuk pertanyaan B13, maka perilaku menyusui responden

tersebut termasuk dalam kategori “Eksklusif”. Tetapi, jika responden memberikan jawaban “ya” (1) untuk pertanyaan B5 dan “kurang dari enam bulan” untuk pertanyaan B13, maka perilaku menyusui responden tersebut termasuk dalam kategori “Tidak eksklusif”. Analisis variabel perilaku menyusui hanya dilakukan pada responden dengan baduta usia ≥ 6 bulan hingga 23 bulan.

Variabel pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif merupakan komposit dari 10 pertanyaan yang terdiri atas pertanyaan A6 sampai dengan A15. Setiap pertanyaan dengan jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang benar diberi nilai 0. Pertanyaan A11 terdiri dari enam jawaban yang telah tersedia dan satu jawaban tambahan, yaitu “mengandung zat kekebalan bagi tubuh bayi” yang diambil dari pilihan jawaban “Lainnya”. Maka dari ketujuh jawaban tersebut hanya diambil lima jawaban yang benar dan setiap jawaban diberi nilai 1. Skor tertinggi yang didapatkan dari menjawab semua pertanyaan dengan jawaban yang benar adalah 14. Kemudian dari jawaban tersebut dikategorikan menjadi baik ($>80\%$), sedang ($60-80\%$), dan kurang ($<60\%$) (Khomsan, 2000).

Status gizi baduta pada analisis univariat dilihat berdasarkan empat indikator, yaitu TB/U, BB/U, BB/TB, dan IMT/U. Empat indikator tersebut dibentuk dengan menggunakan data tinggi atau panjang badan (TB), berat badan (BB), indeks massa tubuh (IMT), dan umur. Proses penghitungan empat indikator tersebut adalah dengan menggunakan program *Anthro* 2005 yang dibuat oleh WHO.

4.5.3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat berfungsi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan mendeskripsikan variabel dependen dan independen. Data pada analisis ini disajikan dalam bentuk tabel.

4.5.3.2 Analisis Bivariat

Fungsi dari analisis bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* (X^2). Uji *chi square* digunakan untuk menguji perbedaan proporsi atau presentase antara beberapa kelompok data dan dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik. Uji ini hanya dapat mengetahui kemaknaan hubungan dan tidak bisa menguji besarnya hubungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Dimana:

O = frekuensi observasi

E = frekuensi harapan, dihitung dengan rumus:

$$E = \frac{\text{jumlah pada baris} \times \text{jumlah pada kolom}}{\text{total}}$$

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka makna nilai p adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *P-value* >0,05 maka hasil uji tidak bermakna
- Jika nilai *P-value* <0.05 maka hasil uji bermakna.